



PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS BAGI REMAJA BTN MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

¹ Ayu Jananti Yusuf ²Selfa Afia

Universitas Negeri Makassar

Email: ¹ayujanantiyusuf@unm.ac.id ²selfa.afia@unm.ac.id

ABSTRAK

Pergaulan bebas merupakan perilaku menyimpang yang melanggar norma sosial dan moral yang berlaku di masyarakat. Fenomena ini kerap muncul di wilayah perkotaan besar, termasuk Kota Makassar. Tujuan kegiatan penyuluhan di BTN Minasa Upa adalah mencegah terjadinya pergaulan bebas melalui pendidikan karakter, pemilihan teman dan lingkungan yang positif, serta kesadaran diri akan nilai dan harga diri. Berdasarkan hasil observasi terhadap warga, ditemukan adanya beberapa remaja yang pernah terlibat dalam perilaku pergaulan bebas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan pendekatan deskriptif. Upaya pencegahan dilakukan melalui sosialisasi kepada remaja, pendekatan personal, serta penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter berperan penting dalam menanamkan nilai moral, etika, dan tanggung jawab sehingga membentuk kepribadian yang kuat serta kemampuan mengambil keputusan sesuai norma sosial. Dengan pemahaman diri dan lingkungan yang baik, remaja diharapkan mampu berpikir kritis, mengelola emosi, dan menolak pengaruh negatif. Keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pendidik, keluarga, dan lingkungan sekitar. Orang tua memiliki peran sentral dalam memberikan bimbingan dan dukungan moral kepada anak. Selain itu, pendidikan agama menjadi fondasi utama dalam membentuk keimanan, disiplin, dan karakter mulia agar remaja memiliki pegangan spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan globalisasi serta terhindar dari perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pergaulan Bebas, Remaja, Pencegahan

ABSTRACT

Free association is deviant behavior that violates prevailing social and moral norms in society. This phenomenon often occurs in large urban areas, including Makassar City. The purpose of the counseling activities at BTN Minasa Upa is to prevent free association through character education, choosing positive friends and environments, and self-awareness of values and self-esteem. Based on observations of residents, it was found that several teenagers had been involved in free association. This study used qualitative methods with observation, documentation, and a descriptive approach. Preventive efforts were carried out through outreach to teenagers, a personal approach, and strengthening character education. Character education plays a crucial role in instilling moral values, ethics, and responsibility, thus forming a strong personality and the ability to make decisions in accordance with social norms. With a good understanding of themselves and their environment, teenagers are expected to be able to think critically, manage emotions, and resist negative influences. The success of character education is greatly influenced by the synergy between educators, families, and the surrounding environment. Parents play a central role in providing guidance and moral support to children. In addition, religious education is the main foundation in forming faith, discipline, and noble character so that teenagers have a strong spiritual foundation to face the challenges of globalization and avoid deviant behavior such as promiscuity.

Keywords: Character Education, Free Association, Teenagers, Prevention

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai agar terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan diwujudkan dalam tingkah laku dan sikap yang baik, sedangkan menurut Licckona T adalah diwujudkan nilai-nilai agar terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan diwujudkan dalam tigkah laku dan sikap yang baik, sedangkan menurut Licckona T adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang agar dapat memahami,

memperhatikan, dan menerapkan nilai-nilai (Lickona.2009:14). Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, jasmani, sosial emosional, kreatif dan spiritual). Pendidikan karakter merupakan elemen kunci dalam pembentukan moral dan etika pada remaja di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, remaja sering kali dihadapkan pada berbagai pengaruh negatif, termasuk pergaulan bebas yang dapat mengarah pada perilaku menyimpang. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang tak sesuai dengan norma dan ajaran Agama. Permasalahan tentang pergaulan bebas sering kita temui di media sosial bahkan di lingkungan kita sendiri. Tidak sedikit remaja yang mengalami pergaulan bebas, seperti seks bebas, narkoba, tindakan kekerasan, minuman keras, tawuran, dan kehidupan malam. Lalu sebenarnya apa yang terjadi? Mengapa anak zaman sekarang terjerumus melakukan pergaulan bebas? Dan cenderung sulit diatur (Setyawan et al., 2019).

Dalam Islam pergaulan bebas dapat diartikan sebagai perilaku menyimpang yang mengarah pada hubungan seks diluar nikah, dan hukumnya adalah haram karena bertentangan dengan ajaran Al-Quran dan hadis. Allah swt sangat melarang untuk mendekati zina karena perbuatan tersebut sangat keji dan merupakan jalan buruk, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Isra ayat 32 yang artinya "Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk". Larangan perbuatan zina tersebut juga terdapat pada sabda Nabi Muhammad saw yang bunyinya "Janganlah kalian berduaan dengan perempuan tanpa ditemani dengan muhrimnya. (Hadis Riwayat Bukhari). Larangan ini bertujuan untuk menjaga kehormatan pribadi dan sosial, serta mencegah dampak negatif bagi individu dan masyarakat. Diantara berbagai macam pergaulan bebas yakni diantaranya adalah seks bebas, pecandu narkoba, pecandu alkohol, dan berbagai macam kasus tawuran. Seks bebas yang dilakukan oleh remaja pada sat sekarang ini bisa dikatakan bukanlah kenakalan lagi dari pergaulan bebas, melainkan suatu yang sudah dianggap lumrah dalam kehidupan para remaja dan telah menjadi kebiasaan. Tindakan seksual dikalangan remaja disatu sisi merupakan tuntutan dari dalam diri karena usia remaja sudah pada tingkatan kematangan seksual. Tetapi disisi lain hal itu juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran sosial dan akademik bagi remaja dalam menempuh pendidikannya. Oleh karena itu peran pendidikan karakter sangat penting guna menghindarkan anak-anak remaja dari pergaulan bebas. Pendidikan karakter mencegah pergaulan bebas remaja milenial dengan menanamkan nilai moral, etika dan tanggungjawab, membentuk pribadi yang kuat serta membimbing mereka membuat pilihan yang tepat dan sesuai dengan norma masyarakat. Dengan pemahaman diri dan lingkungan yang baik, remaja menjadi mampu berpikir kritis, mengelola emosi dan menolak pengaruh negatif.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Pada masa remaja individu mengalami berbagai perubahan, seperti perubahan fisik, emosional dan sosial (Batubara, 2010).Masa remaja adalah periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, kognitif, sosial, dan emosional yang pesat. Masa remaja adalah masa yang berpotensi penuh akan perkembangan positif. Akan tetapi disisi lain masa remaja adalah masa dimana masa yang penuh dengan tantangan, seperti tekanan sosial, tekanan akademik dan juga masa remaja adalah masa untuk mencoba berbagai macam hal yang baru baik itu positif maupun negatif. Maka dari itu penting bagi orang tua, guru maupun lingkungan sekitar untuk memberikan pemahaman serta dukungan agar mereka dapat melewati fase remajanya dengan sehat dan positif.

Dalam rentang waktu kurang dari beberapa tahun terakhir, efek dari budaya kebarat-baratan sangat kuat mempengaruhi kaum muda terlebih yang tinggal di daerah kota besar. Efek dari budaya kebarat-baratan tersebut membuat para remaja tidak lagi memperhatikan etika dan moral, yang menyebabkan pergaulan bebas merajalela. Kenakalan remaja yang semakin menunjukkan peningkatan hari demi hari menjadi sangat memprihatinkan. Dari hal tersebut kami memilih topik pergaulan bebas guna untuk agar remaja semakin sadar akan pentingnya dalam pemilihan lingkungan baik, sadar akan begitu berharganya dirinya, serta peran orang tua sangat penting untuk pertumbuhan dan kepribadian karakter anak.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu metode observasi, dokumentasi, serta deskriptif (Rahmat, 2009). Fokus penelitian ini adalah remaja warga BTN Minasa Upa kota Makassar. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana peran pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas bagi remaja. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa teks, dan kata tertulis yang mendeskripsikan subjek serta fenomena yang terjadi dilapangan.

Sasaran dari kegiatan penyuluhan peran pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas bagi remaja adalah remaja warga BTN Minasa Upa. Narasumber dari kegiatan penyuluhan pergaulan bebas ini yaitu Ayu Janianti Yusuf, M.Pd, dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Metode pendekatan yang dilakukan yaitu penyuluhan dan diskusi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyuluhan pergaulan bebas ditinjau dari perspektif Islam yakni:

1. Membuka kegiatan penyuluhan dengan terlebih dahulu memperkenalkan diri kemudian membaca ayat suci Al-Quran.
2. Memberikan penyuluhan tentang peran pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas bagi remaja yang meliputi pengertian, jenis-jenis pergaulan bebas, dampak negatif dari pergaulan bebas, penyebab pergaulan bebas, cara menghindari pergaulan bebas, bagaimana cara berteman yang sehat, serta bagaimana peran pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas.
3. Membuka sesi diskusi
4. Penutup
5. Melakukan sesi foto bersama.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan peran pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas bagi remaja, kami berharap bahwa remaja yang ada di BTN Minasa Upa dapat mencegah dirinya dari pergaulan bebas, dan dapat memilih teman dan lingkungan yang baik, serta sadar akan keberhargaan dirinya sendiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan peran pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas bagi remaja merupakan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Pendidikan Agama Islam Prodi Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

3.1 Hal-hal yang utama dalam kegiatan penyuluhan ini adalah sebagai berikut:

1. Kami memberikan penyuluhan tentang peran pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas bagi remaja yang bertempat di BTN Minasa Upa kota Makassar, agar para remaja menyadari akan keberhargaan akan dirinya sendiri, pentingnya dalam memilih teman dan lingkungan yang baik. Mengetahui bagaimana dampak-dampak dari pergaulan bebas, serta pentingnya agama dan pendidikan.
2. Peranan penanaman karakter sangat penting. Kedekatan antara anak dan orangtua memberikan pengaruh positif bagi anak. Peranan orang tua seperti mencontohkan perilaku baik, mengajarkan nilai-nilai yang baik dan memberikan pendidikan yang baik, hal ini akan berpengaruh baik bagi perkembangan karakter serta kepribadian anak.

3.2 Proses pelaksanaan penyuluhan

Adapun proses-proses pelaksanaan penyuluhan peran pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas bagi remaja adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan Lurah Minasa Upa Kota Makassar, yang bertujuan agar kegiatan penyuluhan peran pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas bagi remaja ini mendapatkan dukungan dan persetujuan secara administratif, sehingga kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar.
2. Koordinasi dengan ketua RT 006 dan RW 017 dan masyarakat yang bertempat tinggal di RT 006 RW 017, serta pengurus masjid Al-Ikhlas . Hal ini bertujuan untuk mengajak kerja sama dalam proses kegiatan ini, dan agar kegiatan ini mendapatkan izin tempat serta untuk ikut membantu mengundang remaja-remaja yang ada di RW 017 BTN Minasa Upa Makassar.

3.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Adapun waktu dan tempat penyuluhan peran pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas bagi remaja adalah sebagai berikut:

Tanggal : 11 Oktober 2025

Waktu : 10.00 - selesai

Tempat : Masjid Al-Ikhlas RW 017 BTN Minasa Upa Kota Makassar.

3.4 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan peran pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas bagi remaja ini dilakukan dengan cara:

1. Pemaparan materi terkait peran pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas bagi remaja

Pemaparan materi ini dilakukan oleh dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Materi yang disampaikan berupa pemahaman yang terkait tentang peran pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas bagi remaja. Seperti pengertian peran pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas bagi remaja, peran pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas bagi remaja, dampak buruk yang terjadi apabila remaja salah dalam pergaulan, serta bagaimana cara membuat lingkungan yang baik untuk kehidupan.



Gambar.1 Pemaparan Materi

3.5 Sesi Diskusi

Pada saat diskusi berlangsung, ada beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh remaja yang menghadiri penyuluhan tersebut, yakni yang pertama bagaimana sikap kita ketika bergaul dengan teman diera global ini? Dan dijawab oleh pemateri yakni ketika kita bergaul diera global ini, kita harus pandai-pandai memilih teman, karena ketika kita tidak memilih-milih teman, kita akan mendapatkan teman yang tidak baik akhlak dan perilakunya yang dapat membuat kita ikut terjerumus kembali dalam lingkungan yang tidak baik tersebut, kemudian pertanyaan selanjutnya, Bagaimana kita sebagai remaja tidak ikut terpapar globalisasi yang tidak baik? Dan pertanyaan tersebut dijawab oleh pemateri yakni era globalisasi adalah era yang dimana dapat memberikan dampak negatif dan positif kepada kita, khususnya para remaja yang biasanya memandang yang baik adalah buruk dan yang buruk adalah baik. Cara yang bisa ditempuh oleh para remaja untuk menghindari konten-konten yang tidak baik yaitu remaja harus pandai-pandai dalam mengontrol diri agar tidak sembarang mengakses situs-situs anak-anak dibawah umur. Pertanyaan selanjutnya yakni dari salah satu orang tua yang bertempat tinggal di RW 017 BTN Minasa Upa yang merupakan salah satu orang tua remaja yang hadir juga saat penyuluhan berlangsung, pertanyaannya yakni apa yang harus orang tua lakukan agar anak-anak tidak terpengaruh oleh globalisasi negatif? Dan

pemateri menjawab Peran orang tua dalam menjaga anak-anaknya dari paparan globalisasi negatif adalah pondasi awal yang harus kuat sebelum anak mengenalll yang namanya dunia luar. Orang tua harus selalu ikut andil dalam apapun yang dikerjakan oleh anak, orang tua harus mengajarkan pendidikan agama sejak dini, mengajarkan anak-anak agar mampu memfilter mana yang bagus dan mana yang buruk, dan terutama selalu mengawasi anak-anak dengan siapa mereka bergaul dan apa-apa saja konten-konten yang biasa diakses dimedia sosial.



Gambar.2 Sesi Diskusi

Kegiatan ini berjalan dengan lancar, tapi masih kurangnya pemateri yang membahas tentang mengatasi pergaulan remaja era global. Perlunya narasumber dari Psikolog. Kegiatan diatas selanjutnya akan kami perbaiki untuk kedepannya, pada penyuluhan yang akan kami lakukan selanjutnya kami akan mencoba mendatangkan psikolog agar masalah tentang cara mengatasi pergaulan remaja era digital bisa terpecahkan dengan baik, dan semoga penyuluhan selanjutnya bisa mendatangkan remaja warga Kelurahan Minasa Upa lebih luas.

3.6 Sesi Foto Bersama



Gambar.3 Foto Bersama

KESIMPULAN

Pergaulan bebas merupakan perilaku menyimpang dari ajaran Agama Islam dan norma-norma yang ada. Penyebab dari pergaulan bebas ini disebabkan oleh berbagai macam faktor yakni, Broken home, pendidikan, lingkungan, teman, dan pergeseran budaya. Pergaulan bebas dapat dicegah dengan memberikan pondasi awal dari orang tua yang mengajarkan tentang pendidikan karakter, selain dari orang tua pergaulan bebas juga dapat dicegah dengan memberikan pelajaran disekolah tentang bahayanya pergaulan bebas, dan yang tidak kalah penting agar kita terhindar dari pergaulan bebas yakni kita harus memilih teman bergaul dan lingkungan yang baik.

SARAN

Orang tua harus membimbing anak-anaknya terutama anak-anak yang menginjak umur remaja, orang tua harus memberikan contoh tauladan yang baik dan juga mengajarkan tentang dampak negatif pergaulan bebas. Para remaja juga harus memilih teman dalam bergaul, memilih lingkungan untuk bermain dan sekolah juga harus memberikan pembelajaran tentang dampak negatif dari pergaulan bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnani, Mislia, & Susiana. (n.d.). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMINIMALISASI KENAKALAN REMAJA.
- Batubara, J. R. (2010). "Adolescent Development." *Sari Pediatri*, 12(1), 21–29.
- Bedasari, H., & Djaiz, M. (2018). UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA OLEH APARAT POLSEK KARIMUN KABUPATEN KARIMUN. XII Jilid II, 80.
- Darnoto, & Dewi, H. T. (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 17(1), 46–60.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Panduan pendidikan karakter di sekolah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fatu, S., Gideon, G., & Manik, N. D. Y. (2022). Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar. SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 103–116. <https://doi.org/10.46362/servire.v2i1.97>
- Hasan, M. Ali. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Setyawan, D., Wibowo, M. E., & Purwanto, A. (2019). "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Pergaulan Bebas pada Remaja." *Jurnal Konseling Indonesia*, 5(2), 45–55.
- Wuryandari, D., & Utami, N. R. (2020). "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mencegah Perilaku Menyimpang pada Remaja." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–58.